

## Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Pembelian Roti Tawar Rofa Bakery di Kota Palu

Dian Safitri<sup>1\*</sup>, Amalia Gultom<sup>2</sup>, dan Dafina Howara<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

\*e-mail: [dian.safitri181996@gmail.com](mailto:dian.safitri181996@gmail.com)

*Sejarah Artikel:*

*Diterima: 22 Desember 2025*

*Dipublikasi: 23 Desember 2025*

**Kata Kunci:** permintaan; roti tawar; regresi linear berganda

*Ini adalah artikel Akses Terbuka:*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v8i2.7276>

*Penulis Korespondensi:*

Dian Safitri

### Abstrak

Rofa Bakery merupakan industri roti yang berlokasi di Jl. Kemiri, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Rofa Bakery ini terdapat masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin meningkatnya permintaan roti tawar dibandingkan jenis roti lainnya yang mengakibatkan para konsumen seringkali kehabisan stok roti tawar di Rofa Bakery dan jenis roti lainnya menjadi kurang diminati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga roti lain (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan selera (D1) terhadap permintaan konsumen roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Penentuan responden menggunakan sampling incidental, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan faktor-faktor pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera berpengaruh terhadap permintaan roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Sedangkan variable harga roti tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan roti tawar pada Rofa Bakery.

### Abstract

Rofa Bakery is a bread industry located on Jl. Kemiri, Kamonji Village, West Palu District, Palu City, Central Sulawesi. Based on observations conducted at Rofa Bakery, the current problem faced is the increasing demand for plain bread compared to other types of bread, which has resulted in consumers often running out of plain bread at Rofa Bakery and other types of bread becoming less popular. This study aims to determine the influence of the price of other bread (X1), consumer income (X2), number of family dependents (X3), and taste (D1) on consumer demand for white bread at Rofa Bakery in Palu City. Respondents were determined using incidental sampling, with a total of 30 respondents in this study. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of the multiple linear regression analysis indicate that the factors of consumer income, number of dependents, and taste influence the demand for white bread at Rofa Bakery in Palu City. Meanwhile, the price of bread does not have a significant effect on the demand for white bread at Rofa Bakery.

*Article History:*

*Accepted: 22<sup>nd</sup> December 2025*

*Published: 23<sup>rd</sup> December 2025*

**Keywords:** demand; white bread; multiple linear regression

*This is an Open Access article:*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v8i2.7276>

*Correspondence Author:*

Dian Safitri

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan di Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan karena makanan adalah kebutuhan esensial yang harus dipenuhi. Menteri Perindustrian Indonesia, Airlangga Hartarto telah mengemukakan bahwa sector industry makanan dan minuman memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rihanto, 2019).

Sabatini dan Japrianto (2014), tingginya permintaan terhadap konsumsi roti di Indonesia didukung oleh pernyataan dari Petrus Gandamana, Chef Editor Bakery Magazine dan juga senior Food Consultant d Baking and Chef Center (BCC) yang mengatakan bahwa dalam sebuah riset membuktikan, total belanja masyarakat Indonesia paling banyak digunakan untuk makanan dan minuman dengan presentase 41,7% kemudian disusul dengan perumahan dan pendidikan. Roti Tawar merupakan salah satu jenis makanan yang disukai oleh hampir semua kalangan, baik yang masih kecil maupun yang sudah dewasa. Roti Tawar dijual dengan harga terjangkau, membuatnya dapat dinikmati oleh semua kalangan. Banyak yang memilih roti tawar sebagai alternative untuk nasi, terutama saat sarapan karena dianggap praktis dan pengganjal perut (Pusuma *et al.*, 2018).

Sulawesi Tengah merupakan daerah di mana industri makanan dan minuman, terutama roti, sedang berkembang pesat. Dapat dilihat dari minat tinggi masyarakat dalam roti serta keberlangsungan banyak industry roti hingga saat ini (Lianti *et al.*, 2017). Salah satu usaha di Kota Palu yang bergerak dalam pembuatan roti adalah Industri Rofa Bakery. Industri Rofa Bakery merupakan industry roti yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat yang berada di bawah naungan langsung dari Bank Indonesia. Lokasi Industri Rofa Bakery berada di Jl. Kemiri, yang terletak di Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, didirikan pada tahun 2020. Industri Rofa Bakery memproduksi banyak sekali roti setiap bulannya. Produksi roti untuk tahun 2023 bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tepung Roti di Rofa Bakery Kota Palu 2023

No.	Bulan	Produksi (Kg)
1.	Januari	2.450
2.	Februari	2.650
3.	Maret	2.750
4.	April	3.000
5.	Mei	3.500
6.	Juni	3.950
7.	Juli	4.125
8.	Agustus	4.350
9.	September	5.250
10.	Oktober	5.475
11.	November	5.750
12.	Desember	6.000

Sumber: Rofa Bakery Kota Palu, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan tepung untuk produksi roti di Rofa Bakery Kota Palu pada tahun 2023 mengalami peningkatan setiap bulan. Rata-rata peningkatan penggunaan tepung 300 kg, namun pada bulan April dan Agustus terjadi lonjakan yang signifikan, yaitu peningkatan penggunaan hingga 500 kg sampai 900 kg. peningkatan ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan konsumen terhadap roti di Rofa Bakery Kota Palu. Rofa Bakery menawarkan berbagai jenis roti dengan harga yang bervariasi sesuai dengan jenisnya. Roti tawar merupakan jenis roti yang sangat diminati oleh konsumen yang harganya berada di

kisaran ekonomis yaitu Rp.14.000 dibandingkan dengan roti bantal dan roti kotak yang harganya lebih tinggi dari roti tawar yaitu Rp.25.000 dan Rp.20.000 tetapi kurang diminati konsumen di Rofa Bakery. Adapun penjualan roti pada Rofa Bakery Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penjualan Roti di Rofa Bakery Kota Palu 2023

No	Jenis Roti	Penjualan (Bungkus)					
		Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Roti Tawar	587	592	596	588	582	595
2.	Tawar Susu	8	14	20	18	15	14
3.	Balak Original	75	71	82	79	76	84
4.	Balak Rasa	79	85	89	76	83	85
5.	Roti Hijau	12	11	9	8	6	13
6.	Roti Bantal	9	17	8	10	6	8
7.	Roti Kotak 9	12	14	9	11	15	15
8.	Roti Kotak Isi	13	15	11	9	10	7
9.	Roti Kotak Manis	18	17	9	16	12	30
10.	Roti Cup Abon	20	35	31	22	34	37
11.	Roti Coklat Keju	33	30	30	26	25	30
12.	Roti Sosis	67	59	55	50	53	55
13.	Roti Belah Kecil	50	42	47	45	52	45
14.	Abon Gulung	28	27	15	20	35	28
15.	Roti Isi	53	61	67	59	55	65
16.	Donat	85	70	63	75	83	100

Sumber: Rofa Bakery Kota Palu, 2024

Tabel 2 menunjukkan data penjualan roti dari bulan Juli hingga Desember 2023 di Rofa Bakery Kota Palu. Penjualan roti tawar tercatat paling tinggi dibandingkan jenis roti lainnya setiap bulan, dengan penjualan tertinggi terjadi pada bulan September. Tingginya permintaan roti tawar ini menjadi tantangan bagi pemilik Rofa Bakery karena menyebabkan jenis roti lainnya kurang diminati, sehingga penjualan roti lain menjadi lebih rendah. Harga roti tawar turut memengaruhi permintaan untuk jenis roti lainnya, terutama jika kedua jenis roti memiliki hubungan substitusi, di mana roti tawar dapat digantikan dengan roti lain saat stoknya habis (Daniel, 2002).

Permintaan roti tawar juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan konsumen (Nugroho, 2012). Berdasarkan data BPS (2021), pendapatan masyarakat Kota Palu meningkat rata-rata 58 juta per tahun dari 2016 hingga 2020. Tingkat pendapatan ini memengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan, semakin tinggi pendapatan konsumen, semakin besar kemungkinan mereka membeli roti tawar dalam jumlah yang lebih banyak, dan sebaliknya. Preferensi atau selera konsumen, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, nilai sosial, pengalaman dan iklan juga merupakan peran penting dalam keputusan pembelian (Kotler dan Keller, 2016). Selain itu, permintaan produk juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Data BPS (2024) menunjukkan bahwa pada 2023, rata-rata keluarga di Kota Palu memiliki 3-4 anggota, dan semakin banyak anggota keluarga, semakin besar jumlah roti yang di beli (Syamsudin dan Karya, 2018).

Penelitian ini menjelaskan bahwa pola pembelian konsumen dilihat dari jumlah, jenis dan frekuensi pembelian. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan antara lain harga produk, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan selera. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen terhadap pembelian roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu.

Hasil observasi awal di Rofa Bakery menunjukkan bahwa peningkatan permintaan roti tawar menjadi masalah karena sering kali stok habis, sementara roti lain kurang diminati, untuk meningkatkan minat konsumen terhadap jenis roti lain penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk khususnya roti tawar, sehingga hasilnya dapat diterapkan pada produk roti lainnya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Rofa Bakery Palu yang berlokasi di Jl. Kemiri, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa toko roti tersebut menghadapi masalah sebagaimana terlihat pada Tabel 3, di mana penjualan roti tawar lebih tinggi dibandingkan jenis roti lainnya. Kondisi ini menyebabkan jenis roti lain kurang diminati, meskipun jumlah produksinya terus meningkat setiap bulan (berdasarkan Tabel 1), sehingga menunjukkan adanya peluang bagi Rofa Bakery untuk menambah produksinya. Penelitian ini berlangsung pada Juni hingga Juli 2024.

Penentuan responden dalam penelitian menggunakan teknik sampling insidental. Berdasarkan Sugiyono (2014), sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dapat digunakan sebagai sampel (responden). Kriteria responden adalah konsumen dewasa berusia di atas 20 tahun, memiliki penghasilan tetap, dan telah membeli roti tawar di Rofa Bakery minimal dua kali.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, sesuai dengan teori Bailey (2011) dalam Apriyanti (2019) yang menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis statistik memerlukan minimal 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan selama 10 hari, dengan target 3 responden per hari. Responden adalah konsumen roti di Rofa Bakery yang bersedia diwawancarai untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat bagi penelitian ini.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei kepada konsumen yang membeli roti dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, skripsi, dan sumber internet.

Menurut Jonathan (2006), analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait. Data yang diperlukan meliputi harga roti, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan preferensi atau selera. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Konsumen Roti (Bungkus/Bulan)
- $b_0$  = Intersep
- $b_1$ - $b_4$  = Parameter yang di Uji
- $X_1$  = Harga Roti Lain (Rp)
- $X_2$  = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
- $X_3$  = Jumlah Tanggungan Keluarg (Orang)
- $D_1$  = Dummy Variabel Selera
- e = Error tern (Kesalahan Pengganggu)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi.**

Industri Rofa Bakery terletak di Jl. Kemiri, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah yang berdiri pada tahun 2018. Industri Rofa Bakery didirikan oleh Habib Idrus Ali Al-Habsyi. Sejak awal berdirinya, toko ini telah menerapkan pendekatan unik dalam proses produksinya dengan melibatkan anak-anak pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat. Toko roti Rofa Bakery ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memungkinkan santri untuk mendapatkan keterampilan praktis dalam pembuatan roti, sambil mendukung kegiatan ekonomi mereka.

### **2. Karakteristik Responden**

#### ***Jenis Kelamin***

Responden konsumen roti tawar berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki jumlah jiwa 7 sedangkan responden berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah jiwa 23 orang dalam mengkonsumsi roti tawar, dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengkonsumsi roti tawar daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan responden yang lebih dominan dilokasi penelitian yaitu berjenis kelamin perempuan. Selaras dengan hasil penelitian Devita, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa umumnya perempuan lebih mengetahui kebutuhan dan lebih sering berbelanja dibandingkan laki-laki.

#### ***Umur Responden***

Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang memengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir, dalam hal ini pentingnya mengkonsumsi roti tawar untuk sehari harinya. Umur responden pada penelitian ini adalah berkisar antara 22 hingga 57 tahun. Hal tersebut menunjukkan keadaan responden yang mengkonsumsi roti tawar, dimana konsumen roti tawar pada umumnya dapat dikonsumsi semua kalangan usia. Hal tersebut sesuai dengan teori Hair dkk (2021) yang menyatakan bahwa konsumen dengan usia dewasa akan memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan pembelian suatu produk.

#### ***Tingkat Pendidikan***

Responden roti tawar memiliki tingkat Pendidikan yang cukup tinggi yaitu tingkat SMA/SMK merupakan konsumen terbanyak dalam melakukan pembelian roti tawar yaitu dengan persentase 60%, sedangkan yang melakukan permintaan paling sedikit yaitu yang memiliki Pendidikan SD dengan persentase sebanyak 3,33%. Hal ini disebabkan minimnya tingkat pengetahuan yang didapati oleh masyarakat mengenai pentingnya mengkonsumsi roti sehingga permintaan terhadap roti belum maksimal dan konsumen Roti Tawar pada Rofa Bakery merupakan konsumen berpendidikan yang mampu menentukan produk yang akan mereka beli. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Konsumen yang memiliki Pendidikan yang tinggi akan lebih baik dan sangat responsif terhadap informasi dan selektif dalam memilih produk. Selain itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan akan gizi suatu produk. Sesuai dengan pendapat Sholikhah (2022) yang menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan tinggi akan lebih mempertimbangkan manfaat yang diperoleh jika mereka membeli suatu barang.

#### ***Pekerjaan***

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit, istilah pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang

dilakukan dengan cara yang baik dan benar (Kapisa *et al.*, 2021). Pekerjaan responden roti tawar, dimana konsumen memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, konsumen terbanyak yang melakukan pembelian terhadap roti tawar memiliki pekerjaan sebagai Pedagang dengan persentase 33,33 persen sedangkan konsumen terendah yang melakukan pembelian roti tawar memiliki pekerjaan sebagai Honorer dengan persentase 6,67 persen.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Sesuai dengan pendapat Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat mencerminkan kapasitas ekonomi dan kebutuhan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian. Sebagian besar responden roti tawar memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dengan persentase nilai sebesar 50 persen, besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Anggota keluarga dalam hal ini memiliki pengaruh terhadap jumlah barang yang diminta, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula kebutuhan gizi keluarga yang berdampak pada besar kecilnya permintaan roti tawar. Hal ini sesuai dengan pendapat Devita *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pembelian suatu produk, masyarakat pada umumnya akan menyesuaikan kebutuhan dengan jumlah anggota keluarganya.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Keakuratan model regresi linear berganda dapat dicapai apabila asumsi klasik telah terpenuhi, yang terlihat melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak memiliki penyimpangan. Berikut adalah hasil dari masing-masing pengujian:

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan plot normal p-plot, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data dari 30 responden mengenai roti tawar di Rofa Bakery berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel yang menunjukkan nilai toleransi masing-masing variabel (0,994; 0,781; 0,859; dan 0,817 > 0,1) serta nilai VIF masing-masing (1,006; 1,281; 1,163; dan 1,224 < 10,00), dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil output dari SPSS<sup>25</sup>, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa pola tertentu, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Hasil Analisis data Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.697	4	5.674	29.740	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.770	25	.191		
	Total	27.467	29			

a. Dependent Variable: Permintaan Roti Tawar

b. Predictors: (Constant), D1=Selera, Harga Roti Lain, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Konsumen

Sumber: Data Setelah diolah, 2024

#### **4. Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,826 atau 82,6%. Ini berarti bahwa permintaan roti tawar di Rofa Bakery Kota Palu dapat dijelaskan oleh variable harga roti lain, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan selera sebesar 82,6%, sementara 16,4% sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **5. Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel ANOVA, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,740 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,975 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variable harga roti lain ( $X_1$ ), pendapatan konsumen ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), dan selera ( $D_1$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan roti tawar di Rofa Bakery Kota Palu.

#### **6. Uji t (Parsial)**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien, diperoleh persamaan regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,319 - 0,042X_1 + 0,018X_2 + 0,378X_3 + 1,228D_1$$

Hasil analisis dengan SPSS25 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk beberapa variabel lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi ini, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan roti tawar adalah pendapatan konsumen ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), dan selera ( $D_1$ ) karena nilai signifikansinya berada di bawah tingkat kesalahan 5%, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variable dependen (permintaan roti tawar). Variabel harga roti lain ( $X_1$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan roti tawar karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5%.

Penjelasan lengkap mengenai pengaruh masing-masing variable terhadap permintaan roti tawar di Rofa Bakery Kota Palu adalah sebagai berikut:

##### ***Pengaruh Harga Roti Lain ( $X_1$ )***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga roti lain ( $X_1$ ) tidak berpengaruh nyata, dimana  $t_{hitung} -0,128 < t_{tabel} 1,699$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,042 dengan nilai signifikan yang diperoleh (0,070) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05)  $\alpha = 5\%$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1-rupiah akan menurunkan jumlah permintaan roti tawar sebesar 0,042 kg. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya harga roti lain secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan roti tawar Pada Rofa Bakery di Kota Palu. Penelitian ini sesuai dengan teori Mankiw (2016) bahwa barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan satu sama lain dalam konsumsi. Ketika harga barang substitusi berubah, permintaan untuk barang utama cenderung berubah. Namun, jika konsumen memiliki preferensi kuat terhadap barang tertentu dan tidak mau beralih ke substitusi, perubahan harga barang substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan barang utama.

##### ***Pengaruh Pendapatan Konsumen ( $X_2$ )***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen ( $X_2$ ) berpengaruh nyata, dimana  $t_{hitung} 2,084 > t_{tabel} 1,699$  dan nilai koefisien 0,018 dengan nilai signifikan yang diperoleh (0,048) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05)  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa setiap peningkatan harga sebesar pendapatan sebesar 1-rupiah akan menaikkan permintaan roti tawar sebesar 0,018 kg. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya jumlah pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan roti

tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu Devita *et al.* (2021), variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pembelian konsumen terhadap roti kamura Bakery dengan nilai signifikansi pendapatan rumah tangga sebesar 0,01 dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ . Bastian (2015) menyatakan pendapatan yang diterima konsumen akan mempengaruhi konsumen tersebut dalam melakukan permintaan terhadap suatu barang.

### ***Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai  $t_{hitung} 4,357 > t_{tabel} 1,699$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dengan nilai signifikan yang diperoleh  $(0,000) < (0,05) \alpha = 5\%$  yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 jiwa akan meningkatkan permintaan roti tawar sebesar 0,378 bungkus. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita, dkk (2021), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga ( $X_7$ ) berpengaruh nyata positif terhadap jumlah pembelian roti Kamura Bakery dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

### ***Pengaruh Selera (D1)***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel selera ( $D_1$ ) berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai  $t_{hitung} 6,378 > t_{tabel} 1,699$  dan nilai koefisien regresi sebesar 1,228 dengan nilai signifikan yang diperoleh  $(0,000) < (0,05) \alpha = 5\%$  yang berarti bahwa setiap peningkatan selera akan meningkatkan permintaan roti tawar sebesar 1,228 bungkus. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel selera secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Hal ini sesuai dengan teori Mankiw (2016) yang menyatakan bahwa selera konsumen memainkan peran signifikan dalam menentukan permintaan. Ketika konsumen lebih menyukai suatu barang, mereka cenderung untuk membeli lebih banyak barang tersebut pada setiap tingkat harga, yang meningkatkan permintaannya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini mengenai “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Pembelian Roti Tawar Pada Rofa Bakery di Kota Palu” adalah secara simultan uji F semua variabel secara bersama-sama yaitu harga roti lain ( $X_1$ ), pendapatan konsumen ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan selera ( $D_1$ ) memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan Roti Tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,826 atau 83%. Secara parsial uji t variabel harga roti lain ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan roti tawar, sedangkan variabel pendapatan konsumen ( $X_2$ ) jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan selera ( $D_1$ ) berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan roti tawar pada Rofa Bakery di Kota Palu. Rofa Bakery di Kota Palu, diharapkan pemilik Rofa Bakery untuk dapat menawarkan variasi produk roti dengan harga yang sesuai untuk berbagai segmen, dari kelas menengah ke bawah hingga kelas menengah ke atas, mengembangkan strategi promosi seperti paket roti dengan ukuran besar untuk keluarga yang memiliki banyak tanggungan dan meningkatkan kualitas produk agar tetap diminati konsumen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Eka. R. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ayam Pedaging Di Kota Palu*. [Skripsi]. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, (Tidak diPublikasikan).
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Bumi Aksara*. Jakarta.
- Devita, R., Sayekti, W. D., & Adawiyah, R. (2021). *Sikap Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembelian Konsumen Terhadap Roti Kamura Bakery Di Kota Bandar Lampung*. Jiia (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis), Vol. 9 (3): Hal. 485-492.
- Hair, J. F., W. C. Black., B. J. Babin., dan R. E. Anderson. 2014. *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kapisa, J., Raharjo, S., & Santoso, R. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Edisi 15. Pearson.
- Lianti, Hadayani, dan Abdul Muis, 2017. *Maksimalisasi Keuntungan Usaha Roti dan Brownies pada Industri "Syariah Bakery" di Tanamodindi Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*. [Journal]. – Palu: Jurnal Agrotekbis, Vol. 5 (1): Hal. 36-45
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Intelektual Disclosure*. Accounting Analysis Journal. Vol. 1, (1): Hal. 378-386
- Pusuma, D. A., Praptiningsih, Y., dan Choirun, M., 2018. "*Karakteristik Roti Tawar Kaya Serat yang Disubstitusi Menggunakan Tepung Ampas Kelapa*". Jurnal Agroteknologi Vol. 12 (1) : Hal. 29-42.
- Ramadhan, R. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Pembelian Roti Najwa Bakery Di Kota Tarakan*.
- Rihanto, D. (2019). *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Sumbang 6,35% terhadap PDB Nasional*. Pikiran Rakyat.
- Sabatini, A. & Japrianto, J. (2014). *Pengaruh Peningkatan Konsumsi Roti Terhadap Industri Pangan di Indonesia*. Jurnal Riset Pangan dan Gizi, Vol. 12 (3): Hal. 45-57.
- Sholikhah, E. T., Parsudi, S., & Nurhadi, E. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian Lyly Bakery Lamongan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Vol. 9 (1): Hal. 83-96.
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin dan Karya D. H. 2018. *Mikro Ekonomi Untuk Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.